

## PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN PIDIE DALAM PENANGANAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SIGLI

<sup>(1)</sup>, Ricky Muliawan Hansyar, <sup>(2)</sup> Jasmadi

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Negara, Universitas Jabal Ghafur, Sigli  
e-mail: [Ricky@unigha.ac.id](mailto:Ricky@unigha.ac.id) [jasmadiyanto@gmail.com](mailto:jasmadiyanto@gmail.com)

### ABSTRACT

*At this time many areas are overwhelmed in waste management and handling, this is due to the increasing amount of waste piles, types and diversity of waste characteristics. Apart from that, problems such as the lack of facilities and infrastructure, human resources, the condition of the TPA and the system applied in handling and managing waste also affect the performance of waste management. The department of the Environment is a government agency that is responsible for and plays a role in dealing with environmental problems in the regions, one of which is the waste problem. The method used in this study is descriptive qualitative by using direct interviews, observation and also documentation as well as taking relevant library data, namely literature, books and laws and regulations related to the research objectives. The results of this study can be concluded that the role and performance of the Pidie Regency Environmental Service in waste handling and management in Sigli City is still not good, because there are still many complains related to the waste handling proses starting from sweeping and collecting waste, container, transporting waste to final processing in landfill. For this reason, the Department of Environment needs to make improvements in carrying out its role, starting from improving facilities and infrastructure, the quality and quantity of human resources, as well as a better and more effective system for handling and managing waste.*

**Keywords :** *Trash Problem, Waste Handling and Management, Role and Performance*

### ABSTRAK

Pada saat ini banyak daerah-daerah yang kewalahan dalam pengelolaan dan penanganan sampah, hal tersebut disebabkan karena meningkatnya jumlah timbunan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Selain itu masalah-masalah seperti kurangnya sarana dan prasarana, sumber daya manusia, kondisi TPA serta sistem yang diterapkan dalam penanganan dan pengelolaan sampah juga berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggungjawab dan berperan menangani masalah lingkungan di daerah, salah satunya masalah sampah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara langsung, observasi/pengamatan dan juga dokumentasi serta mengambil data dari kepustakaan yang relevan yaitu literatur, buku-buku serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran dan kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie dalam penanganan dan pengelolaan sampah di Kota Sigli masih belum bisa dikatakan baik, karena masih banyaknya keluhan terkait proses penanganan sampah mulai dari penyapuan dan pengumpulan sampah, pewadahan, pengangkutan sampai pemrosesan akhir di TPA. Oleh sebab itu perlu ada pembenahan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam menjalankan perannya,

mulai dari peningkatan sarana dan prasarana, kualitas dan jumlah sumber daya manusia, serta sistem yang lebih baik dan efektif dalam penanganan dan pengelolaan sampah.

**Kata kunci:** Masalah Sampah, Penanganan dan Pengelolaan Sampah, Peran dan Kinerja.

## 1. Pendahuluan

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan dambaan setiap individu maupun masyarakat, karena lingkungan yang bersih dan sehat menjamin mahluk hidup yang tinggal di lingkungan tersebut tidak akan mudah terserang penyakit. Kebersihan lingkungan dan keindahan lingkungan haruslah diperhatikan oleh setiap individu, baik masyarakat maupun pemerintah demi tercapainya kualitas lingkungan hidup yang baik dan sehat dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Kualitas lingkungan hidup yang sehat dan bersih harus dijaga kelestariannya agar kesejahteraan dan mutu hidup generasi mendatang lebih terjamin.

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 BAB XI “Tentang Kesehatan Lingkungan” Lingkungan Sehat mencakup : lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum, bebas dari unsur-unsur yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Lingkungan merupakan salah satu variabel yang kerap mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat.

Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab suatu lingkungan dikatakan kurang sehat dan tidak bersih, salah satunya adalah sampah. Sampah adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan setiap orang, baik individu maupun keluarga serta kehidupan masyarakat. Tetapi kerap kali kita mendengar banyak permasalahan yang ditimbulkan sampah mulai dari proses penanganan sampah yang berasal dari masyarakat, pengangkutan, sampai pengolahan sampah. Sehingga sampah

perlu ditangani secara serius, karena bila tidak sampah dapat menimbulkan masalah seperti pencemaran lingkungan, sarang penyakit, kerusakan alam yang diakibatkan oleh sampah plastik, serta menimbulkan bencana seperti banjir.

Kebersihan dan keindahan lingkungan haruslah diperhatikan oleh pemerintah, dan salah satu caranya adalah mengurangi penyebab kerusakan lingkungan, contohnya sampah. Secara umum masalah sampah masih dianggap sebagai masalah sederhana dan kurang mendapat perhatian padahal jika ditelusuri lebih dalam, masalah sampah tersebut memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia, dimana sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan penyakit, kerusakan alam serta menimbulkan bencana.

Kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi telah merubah pola kehidupan manusia dari yang sebelumnya hidup tradisional kemudian menjadi hidup modern, dengan berubahnya pola kehidupan dan aktivitas masyarakat pada akhirnya ikut merubah pula terhadap volume dan komposisi produksi sampah dewasa ini. Di waktu lalu sampah padat biasanya berasal dari sumber domestik (rumah tangga), namun hari ini berasal dari sumber industri dan pasar yang makin meningkat serta sampah dewasa ini justru lebih banyak mengandung bahan-bahan plastik, berbeda dengan pola lama yang umumnya hanya bahan-bahan organik yang mudah dimusnahkan.

Banyaknya masalah-masalah yang ditimbulkan sampah seperti pencemaran lingkungan sampai kepada terjadinya bencana sehingga menjadikan sampah tersebut sebagai suatu gangguan. Kondisi tersebut memaksa pemerintah pusat

maupun pemerintah daerah saat ini untuk memacu kemampuan dalam mengelola sampah dengan baik dan benar, namun sayang niat pemerintah tersebut masih jauh dari memadai bila diukur dari sistem dan metode pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat, ramah lingkungan, dan ekonomis.

Evaluasi terhadap pengelolaan sampah dibutuhkan untuk dapat memberikan masukan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan sampah agar terlaksana pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Hal ini menjadi semakin penting untuk direalisasikan karena adanya UU No. 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah. Menurut UU No. 18/2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Pasal 1 ayat 5). Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Pasal 4).

Pada saat ini banyak kota-kota besar yang kewalahan dalam pengelolaan dan penanganan sampah, hal ini bisa disebabkan semakin bertambahnya volume sampah yang harus dikelola daerah, sedangkan kondisi tempat atau lokasi pembuangan akhir sampah sudah over capacity, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan masih kurang memadai, dan banyak kendala-kendala lain baik dari masyarakat maupun para pelayan publik yang mengelola kebersihan lingkungan.

Perkembangan penduduk Pidie khususnya di kota Sigli yang sangat pesat tidak terlepas dari pengaruh dorongan berbagai kemajuan teknologi, transportasi dan sebagainya. Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan

hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

Dinas Lingkungan Hidup merupakan salah satu lembaga pemerintah daerah yang bertugas untuk menangani dan mengelola masalah-masalah kebersihan lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie merupakan salah satu badan yang menyediakan pelayanan publik bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan, salah satunya adalah menangani dan mengelola sampah-sampah yang berada di sekitar lingkungan masyarakat maupun yang berasal dari masyarakat sehingga tidak menyebabkan gangguan bagi masyarakat, dan masyarakat juga harus untuk membayar retribusi yang dikenakan oleh pemerintah, sebagai bentuk kewajiban dan bantuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan.

Salah satu lembaga pemerintah daerah Pidie yang memiliki tugas dan fungsi dalam menjaga kualitas lingkungan yang bersih dan sehat yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie, dengan demikian peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Peran dan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie dalam meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan daerah Pidie dalam pengelolaan dan penanganan sampah, khususnya di seputaran kota Sigli

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi (2005:64) bahwa bentuk deskriptif adalah bentuk penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana diikuti dengan interpretasi yang akurat.

Dengan metode deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas fakta-fakta yang ada dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian dan mencoba menganalisa untuk memberikan kebenaran berdasarkan data yang ada.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sesuai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten, bahwa instansi yang memiliki kewenangan dalam mengelola kebersihan Kota Sigli adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie. Tugas pokok dan fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie tertulis pada Qanun no. 6 / 2012 . yaitu sebagai berikut perumusan kebijakan teknis dibidang kebersihan, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebersihan, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebersihan, serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selain peran tersebut, Dinas Lingkungan Hidup juga memiliki tanggung jawab sebagai lembaga yang menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penanganan sampah serta program-program yang bermanfaat dalam pengelolaan sampah. Langkah-langkah yang sudah di laksanakan dalam penanganan sampah yaitu mulai dari penyapuan jalan-jalan protokol dengan 2 shift yaitu pukul 05.30-11.00 dan pukul 11.00-14.00 wib, pengangkutan sampah di mulai dari pukul 04.30-17.00 wib, selebihnya dalam pemusnahan sampah dilakukan oleh petugas TPA.

Oleh sebab itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie dituntut untuk menjalankan perannya dalam penanganan dan pengelolaan sampah secara maksimal agar sampah-sampah yang berada di lingkungan masyarakat dapat diatasi sehingga tidak menimbulkan kerugian dalam bentuk apapun, Dinas Lingkungan Hidup juga dituntut agar dapat mengimbangi peningkatan volume sampah yang dari waktu ke waktu semakin

meningkat, agar tidak terjadi pencemaran sampah dalam jumlah besar di lingkungan masyarakat. Karena itu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie wajib untuk meningkatkan kinerja, teknologi, maupun sistem yang ada saat ini agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Untuk perannya sendiri dalam penanganan dan pengelolaan sampah, perangkat Gampong hanya bisa melakukan himbauan kepada masyarakat terkait masalah sampah dan kebersihan lingkungan mulai dari himbauan agar tidak membuang sampah sembarangan sampai menjaga kebersihan lingkungan dari sampah, serta Geusyik juga berperan sebagai *Monitoring* dan *Controlling* terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup di daerah Gampong, dan juga bersifat Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup apabila ada masalah persampahan di daerah.

Fungsi perangkat Gampong salah satunya menghimbau masyarakat untuk tertib kepada sampah, kemudian kita monitoring dan controlling terhadap petugas kebersihan, dan apabila ada masalah tentang sampah kita langsung koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup melalui Mandor kebersihan yang ada di Gampong

Penyapuan dan pengumpulan sampah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan masyarakat dari sampah yang berserakan baik di jalan raya, pasar tradisional, serta tempat-tempat umum lainnya. Kemudian sampah tersebut dikumpulkan dalam suatu wadah yang sudah disediakan sebelum diangkut untuk pemrosesan akhir.

Pewadahan merupakan suatu cara penampungan sampah sementara di sumbernya baik pola individual maupun komunal. Ada beberapa tujuan dilakukan pewadahan ini yaitu memudahkan pengumpulan dan pengangkutan sampah, mengatasi timbulnya bau busuk dan menghindari perhatian dari binatang, menghindari air hujan dan menghindari pencampuran sampah, serta membangun

kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah secara sembarangan.

Ada dua cara yang biasa dipakai oleh masyarakat dalam pewadahan sampah, yang pertama yaitu Pola Individual, dimana proses pengumpulan sampah dalam suatu wadah berupa tong, keranjang sampah maupun plastik atau karung sampah yang ukuran wadahnya terbatas dalam menampung sampah yang berada di rumah masyarakat sendiri dan disediakan oleh masyarakat tersebut secara individu. Kedua, Pola Komunal merupakan pewadahan sampah yang terdapat pada suatu titik dengan jumlah ukuran yang lumayan besar yang biasanya disediakan pemerintah daerah maupun Dinas Lingkungan Hidup dan berfungsi menampung sampah-sampah masyarakat sementara sebelum diangkut ke TPA.

Cara pewadahan sampah yang biasanya terdapat di Kota Sigli adalah pola individual dan terbatas. Wadah-wadah individual ini ditempatkan di depan rumah, bangunan dan ruko di sepanjang jalan, dan bentuk wadah yang digunakan bermacam-macam, seperti keranjang sampah, tong sampah, maupun tempat penampungan sampah lain yang bersifat sementara.

Untuk TPS sendiri di Kecamatan Kota Sigli terdapat 2 yaitu TPS Benteng dan TPS Blang Paseh. Untuk TPS yang ada di Benteng menampung sampah yang berasal dari Desa Benteng, Desa Keramat Dalam, Desa Keramat Luar dan Desa Blok Sawah, sedangkan TPS yang ada di Desa Blang Paseh hanya menampung sampah yang berasal dari Desa Blang Paseh dan juga Desa Blang Asan.

Sesuai dengan data yang dihimpun peneliti, bahwa pewadahan sampah di Kecamatan Kota Sigli masih terdapat masalah yaitu wadah sampah yang dimiliki masyarakat biasanya hanya dapat menampung sampah dalam volume yang kecil, sedangkan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dalam satu keluarga perharinya lebih banyak daripada daya tampung wadah sampah tersebut. Sehingga

sampah-sampah tersebut menumpuk dan berserakan di sekitar pekarangan rumah dan menyulitkan petugas pengangkut sampah untuk mengumpulkan sampah, oleh karena itu perlu ada kesadaran oleh masyarakat untuk menyiapkan wadah sampah yang lebih besar, kemudian dari Dinas Lingkungan Hidup sendiri perlu untuk membagi atau menyediakan wadah sampah bagi masyarakat seperti tong sampah dengan merata agar masyarakat memiliki wadah untuk sampahnya sendiri yang lebih besar, dan juga pewadahan di tempat-tempat umum, khususnya di jalan besar karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan timbunan pada suatu titik. Hal tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, karena sudah ada wadah yang disediakan untuk tempat pembuangan sampah. Selain itu perlu diterapkan klasifikasi sampah sesuai jenisnya agar sampah-sampah tersebut dapat dipisahkan mana yang dapat diolah dan bermanfaat, serta mana sampah yang harus dimusnahkan atau tidak dapat diolah. Oleh karena itu pemerintah harusnya menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah yang dapat diolah dan tidak dapat diolah di lingkungan masyarakat.

Pengangkutan sampah dilakukan dari setiap sumber timbunan pada jalanan protokol dengan menggunakan truk sampah, sedangkan untuk jalanan yang tidak bisa dilalui oleh truk sampai kepada pemukiman penduduk dilakukan dengan menggunakan gerobak sampah atau becak sampah. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan siang. Proses kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah di Kecamatan Kota Sigli menggunakan dua cara.

Cara pertama yaitu, dari sumber timbunan (sampah rumah tangga) dikumpulkan dari tiap-tiap wadah sampah yang tidak bisa dijangkau truk sampah kemudian diangkut oleh gerobak/becak sampah ke TPS yang sudah disediakan

setelah itu dari TPS diangkut dengan menggunakan *truck* ke TPA. Cara ini biasanya diterapkan pada rumah-rumah masyarakat yang tidak bisa dilalui oleh truk sampah, sehingga yang berperan untuk mengangkut sampah adalah petugas Anggrek dengan menggunakan gerobak/becak motor yang memiliki bak sampah.

Cara kedua yaitu, dari sumber timbulan (sampah rumah tangga, pertokoan, sisa pembangunan, pasar) diangkut langsung dari wadah-wadah sampah yang ada di tiap-tiap rumah atau gedung dengan menggunakan truck sampah langsung ke TPA. Sistem pengangkutan sampah di Kota Sigli pada umumnya dilaksanakan dengan cara seperti ini, dimana truk sampah berjalan menyaliri tiap-tiap perumahan masyarakat yang dapat dilalui truk sampah kemudian truk sampah tersebut berhenti dan mengangkut sampah yang berada di wadah sampah masyarakat. Cara ini kurang efektif, karena truk sampah harus berjalan menyaliri rumah-rumah masyarakat yang bisa dilalui truk sampah, hal tersebut memperlama kinerja pengangkutan sampah karena setiap sekali jalan truk sampah lebih banyak berhenti untuk mengangkut sampah dari wadah sampah masyarakat dan juga banyaknya jalan-jalan kecil yang harus dimasuki truk sampah terkadang membuat truk sampah tersebut berputar-putar mengelilingi daerah tersebut untuk kembali ke jalan besar.

Melihat dari masalah kekurangan efektifitas pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie perlu menerapkan sistem pengangkutan sampah yang lebih efektif, seperti menyediakan wadah komunal yang dapat menampung sampah dalam jumlah besar yang terletak di persimpangan-persimpangan jalan kecil, agar masyarakat membuang dan mengumpulkan sampah pada wadah tersebut dibantu dengan petugas, sehingga memudahkan petugas pengangkut sampah untuk mengangkut karena sudah terkumpul

pada suatu titik dan truk sampah tidak perlu untuk menyaliri setiap jalan-jalan kecil untuk mengangkut sampah. Pengangkutan sampah menggunakan truk sampah, mereka beroperasi dengan menyusuri jalan-jalan yang dapat dilalui truk, dimana truk sampah tersebut berhenti di tiap-tiap rumah masyarakat yang sampahnya sudah dikeluarkan di depan rumah, dan untuk sampah yang berada di gang-gang yang tidak bisa dilalui truk sampah biasanya masyarakat mengumpulkan di depan gang atau diangkut dan dikumpulkan oleh petugas Anggrek.

Di Kota Sigli sendiri sistem pengangkutan sampah dilakukan dengan menggunakan truk sampah yang beroperasi 2 shift seharinya yaitu pagi dan sore hari untuk mengangkut sampah, untuk pengangkutan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sigli menyediakan 1 truk sampah dan beberapa pekerja pengangkut sampah untuk setiap Desa yang ada di Kecamatan Kota Sigli, serta menyiapkan beberapa truk sampah khusus mengurus pengangkutan sampah yang berada di TPS.

Untuk pengangkutan sampah di Kecamatan Kota Sigli memang tergolong masih kurang baik, karena masih ada beberapa masalah yang terjadi dilapangan. Salah satunya, keterlambatan kendaraan pengangkut sampah yang dapat menyebabkan tertumpuknya sampah pada wadah yang disediakan sehingga mempersulit petugas kebersihan dalam mengangkut sampah-sampah tersebut. Masalah lain yaitu jadwal pengangkutan sampah yang seharusnya dilakukan 2 kali sehari, tetapi yang terlaksana hanya 1 kali sehari hal tersebut dapat disebabkan karena jauhnya jarak tempuh ke TPA yang memakan waktu cukup lama dan juga sistem pembongkaran sampah di TPA harus mengantri dengan truk-truk sampah daerah lainnya, sehingga yang bisa melaksanakan pengangkutan sampah 2 kali sehari hanya daerah yang dekat dengan TPA. Dari wawancara peneliti dengan para

informan, semua informan mendeskripsikan masalah-masalah seperti diatas merupakan masalah yang umum di daerah mereka. Selain masalah-masalah tersebut, ada juga masalah yang ditimbulkan oleh masyarakat terkait dengan pengangkutan sampah, dimana masih banyak masyarakat yang mengeluarkan sampah-sampah mereka dari dalam rumah setelah truk sampah sudah melintas, sehingga pengangkutan sampah kurang efektif. Hal ini mengakibatkan adanya utang atau beban sampah yang harus diangkut oleh truk sampah keesokan harinya, dan apabila jumlah volume sampah cukup banyak maka hal tersebut dapat menyulitkan petugas pengangkut sampah.

Masalah-masalah tersebut merupakan suatu kondisi yang merugikan masyarakat dan juga pemerintah daerah Kota Sigli karena apabila sampah tertumpuk di suatu tempat maka dapat merusak lingkungan baik itu berakibat pada pencemaran lingkungan maupun bencana alam seperti banjir, serta dapat menimbulkan penyakit bagi masyarakat yang berdiam di lingkungan tersebut.

Kegiatan pemrosesan akhir sampah adalah usaha pembuangan sampah di TPA yang bertujuan untuk pemusnahan sampah dengan sistem yang sudah ditentukan. Kegiatan pemrosesan akhir sampah merupakan suatu kegiatan yang cukup penting karena dari sini dapat diketahui bagaimana baik buruknya suatu daerah dalam mengelola sampah yang sudah dikumpulkan di TPA, karena masih banyak daerah yang tidak mempedulikan bagaimana sistem yang baik dalam pemrosesan sampah di TPA sehingga masih banyak masalah terkait pencemaran lingkungan dikarenakan sampah di TPA tersebut.

Secara fungsional Kota Sigli telah memiliki 1 (satu) TPA yaitu TPA Gampong Tunong Tanjong Cot Padang Lila Kecamatan Tiji dengan luas areal kurang lebih 6 Ha yang beroperasi yang menampung seluruh sampah dari seluruh

desa yang ada di kecamatan Kota Sigli. masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi di TPA sendiri, yaitu karena hanya memiliki 1 TPA terkadang menyulitkan truk-truk sampah untuk membongkar sampah di TPA sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup, masih kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di TPA dalam menunjang produktivitas kinerja TPA itu sendiri, masalah kurangnya karyawan atau pegawai yang bekerja di TPA, kondisi jalan yang dilalui truk sampah tergolong rawan karena kadang mengakibatkan truk sampah terpuruk apalagi ketika musim hujan.

Dari masalah-masalah diatas dapat dijelaskan bahwa kurang efektifnya penanganan dan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di TPA, sehingga Dinas Lingkungan Hidup perlu menerapkan langkah-langkah untuk menyikapi masalah-masalah tersebut baik berupa program maupun sistem yang diterapkan di TPA serta meningkatkan jumlah pegawai, fasilitas, serta teknologi yang akan digunakan.

Tujuan penanganan dan pengelolaan sampah adalah untuk mengatasi masalah persampahan di lingkungan daerah agar tidak merugikan kehidupan masyarakat sekitar, karena penanganan yang tidak tepat terhadap sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan hingga dapat menyebabkan bencana alam.

Dinas Lingkungan Hidup merupakan lembaga pemerintahan yang memiliki fungsi dan tanggung jawab dalam mengawasi dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, termaksud permasalahan sampah. Akhir-akhir ini banyak kita dengar bagaimana masalah persampahan di daerah-daerah lain yang merugikan daerah tersebut, sehingga untuk saat ini diperlukan peran serta masyarakat maupun pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan dari sampah, salah

satunya peran dari Dinas Lingkungan Hidup.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie merupakan salah satu lembaga pelayan publik khususnya di bidang lingkungan hidup di Kabupaten Pidie, dalam pelaksanaan tanggung jawabnya Dinas Lingkungan Hidup sudah ada pembagian tugas dan sistem kerja yang diterapkan dalam penanganan dan pengelolaan sampah. Dalam menjalankan perannya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie juga tidak sepenuhnya berjalan lancar, mereka juga mendapatkan beberapa hambatan atau masalah penanganan dan pengelolaan sampah itu sendiri.

Kendala pertama yaitu untuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie sendiri kurangnya sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusianya yang memadai untuk menunjang kinerja Dinas Lingkungan Hidup. Kendala lainnya berasal dari masyarakat dimana terkadang tidak mengikuti sistem yang sudah ditetapkan Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan dan pengelolaan sampah, contohnya masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, dan juga mengeluarkan sampah tidak tepat waktunya sehingga sampah tersebut tidak terangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Selain dari kendala-kendala tersebut, kondisi daya tampung TPA juga menjadi salah satu hambatan dalam penanganan dan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie, karena hanya memiliki 1 (satu) TPA untuk menampung seluruh sampah dari Kota Sigli yaitu TPA, sehingga pembongkaran akhir sampah oleh truck sampah memakan waktu yang lama hal itu disebabkan karena banyaknya truck sampah yang harus dibongkar, sedangkan untuk pekerja dan sarana masih kurang memadai, serta kondisi jalan yang kurang bagus.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan tentang peran dan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie dalam Penanganan Sampah (Studi kasus di Kecamatan Kota Sigli) sebagai berikut :

1. Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan dan pengelolaan sampah di Desa hanya sebagai monitoring terhadap kinerja petugas kebersihan, serta menghimbau masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dari sampah.
2. Kinerja yang masih kurang tersebut tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie, seperti kurangnya pegawai, sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di Kecamatan sendiri, serta dari masyarakat sendiri masih banyak yang membuang sampah sembarangan dan tidak mengindahkan himbauan yang sudah disosialisasikan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie terkait masalah sampah.
3. Untuk kondisi di TPA sendiri masih banyak terdapat masalah, baik itu sarana dan prasarana, pegawai yang bekerja di TPA, kondisi jalan yang sukar dilalui truk sampah, serta banayaknya truk sampah yang harus ditampung sedangkan TPA hanya ada satu unit.

#### **Saran**

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie harus bisa menetapkan strategi yang tepat dalam mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi, untuk pewadahan sampah perlu adanya wadah komunal atau wadah bersama untuk masyarakat yang menampung sampah dalam volume besar disetiap gang atau jalan-jalan yang bukan jalan protokol, agar truk sampah lebih mudah untuk mengangkut sampah. Perlu menerapkan jadwal pengangkutan sampah yang tepat yaitu 2 (dua) kali sehari pagi dan sore. Untuk pemrosesan akhir perlu disiapkan TPA baru, karena TPA yang beroperasi saat ini hanya 1

- sehingga menyulitkan truk-truk sampah untuk membongkar, karena harus mengantri, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam sekali membongkar.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie perlu berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten, terkait kurangnya pegawai, sarana dan prasarana serta fasilitas yang mereka gunakan, sehingga Pemerintah Kabupaten dapat menyiapkan suatu keluaran untuk membantu pemenuhan kebutuhan Dinas Lingkungan Hidup, baik berupa fasilitas, dana, maupun SDM.
  3. Perlu adanya aturan-aturan terkait pelanggaran sampah oleh masyarakat, sehingga masyarakat tidak sembarangan dalam membuang sampah dan menjaga kelestarian lingkungan.
  4. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie seharusnya memberikan wewenang kepada Geusyk dalam mengurus Desa terkait masalah sampah karena yang lebih mengerti bagaimana kondisi Desa adalah Geusyk dan perangkatnya.
  5. Untuk kedepannya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie harus bisa mengembangkan sistem pengolahan sampah yang berguna bagi masyarakat dan pemerintah, seperti pemanfaatan sampah menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis, menjadikan sampah sebagai suatu sumber daya seperti pembangkit listrik. Sehingga sampah-sampah masyarakat tersebut tidak hanya dimusnahkan tetapi bisa bermanfaat bagi manusia dan lingkungan.

### Ucapan Terimakasih

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah ikut serta berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Amri, S. 2010. *Sulap sampah jadi bermanfaat*. Bandung : Media tama
- Eddy, Karden S.M. 2011. *Pengelolaan Lingkungan Hidup Edisi Revisi*. Jakarta : Djambatan
- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 2010. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup*. Malang : PPPGT/VEDC .
- Istianto, Bambang. 2011. *Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif pelayanan publik edisi 2*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2012. *Pelayanan Yang Akuntabel Dan Bebas Dari KKN*. Jakarta
- Nawawi, H., 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riadi, Slamet. 2011. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya : Karya Anda
- Sastrawijaya A.T. 2013. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Medan : Grasindo Monoratama
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 2010. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Suyanto, Bagong. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press

Zuriah, N. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

### **Sumber Undang-Undang dan Sumber Lain**

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Keputusan Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/2003